



Pengembangan dan Pendampingan Bisnis Kue Berbasis Potensi Lokal untuk Masyarakat Kelurahan Karang Joang di Masa Pandemi Covid-19

Andromeda Dwi Laksono^{1,*}, Diniar Mungil Kurniawati², Muthia Putri Darsini Lubis¹, Ade Wahyu Yusariarta Putra Parmita¹, Nia Sasria¹

¹Program Studi Teknik Material dan Metalurgi, Jurusan Ilmu Kebumihan dan Lingkungan; ²Program Studi Teknik Mesin, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta No.KM 15, Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76127, Indonesia
Email*: andromeda@itk.ac.id

Abstrak. Program pengembangan dan pendampingan kue berbasis potensi lokal Karang Joang merupakan salah satu langkah untuk menghidupkan perekonomian masyarakat setempat. Kegiatan pelatihan yang rencananya dalam bentuk workshop terkendala oleh ancaman pandemi COVID-19 sehingga konsep pelatihan ini bertemakan "dirumahsaja". Pelatihan yang dilakukan meliputi pra kegiatan, kegiatan sosialisasi, kegiatan pelatihan, kegiatan pendampingan jarak jauh, dan evaluasi kegiatan. Materi yang diajarkan tidak hanya mengenai cara pembuatan kue berbasis potensi lokal, namun pemahaman terkait teknik marketing juga ditanamkan dalam pelatihan ini. Tema "dirumahsaja" diartikan pelatihan yang dilakukan di rumah dengan cara distance learning dibekali buku layout menarik dan contoh hasil riset pembuatan kue. Secara keseluruhan program ini telah berjalan dengan baik. Indikator keberhasilan dilihat dari *feedback* yang diberikan oleh para peserta selama mengikuti kegiatan ini.

Kata Kunci: Karang Joang; Kue; PKK; COVID-19; *distance learning*

Abstract. The development and mentoring program based on local potential Karang Joang is one step to revive the economy of the local community. The training activities that were planned in the form of workshops were constrained by the threat of the COVID-19 pandemic so that the concept of the training was themed "at home". The training included pre-activities, socialization activities, training activities, remote assistance activities, and evaluation of activities. The material taught is not only about how to make cakes based on local potential, but a close understanding of marketing techniques is also embedded in this training. The theme "at home" means training conducted at home by way of distance learning provided with an interesting layout book and examples of research results in making cakes. Overall this program has run well. Indicators of success can be seen from the feedback given by the participants during this activity.

Keywords: Karang Joang; Cake; PKK; COVID-19; distance learning

1. Pendahuluan

Karang Joang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kelurahan ini merupakan daerah penghasil sayur untuk memenuhi kebutuhan Kota Balikpapan. Dari segi lokasi, daerah ini sudah menjadi pintu masuk dan keluar menuju jalan tol Balikpapan-Samarinda. Lokasi strategis ini dapat menciptakan potensi yang perlu dimanfaatkan masyarakat setempat dengan baik, salah satunya dengan membangkitkan pengembangan Desa Produktif di kawasan itu. Rencana Kota Baru Karang Joang memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan dan perdagangan jasa yang memiliki skala pelayanan tingkat regional. Berdirinya Institut Teknologi Kalimantan merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan sub Kota baru Karang Joang. Dampak yang terjadi akibat pembangunan ITK adalah menjamurnya warung-warung makan, kos-kosan hingga ruko di kawasan Karang Joang. Daerah tersebut sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sebuah sub Kota baru karena wilayahnya yang masih dipenuhi oleh lahan-lahan kosong.

Dalam RT-RW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032 disebutkan mengenai rencana pengembangan desa wisata Karang Joang dan mengembangkan kawasan permukiman yang berwawasan ekologi di sebagian

Kelurahan Karang Joang. Selain itu, dalam salah satu misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan 2016-2021 adalah mengembangkan ekonomi kerakyatan yang kreatif. Seiring dengan RT-RW Kota Balikpapan dan RPJMD tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk mendorong terwujudnya rencana dan misi tersebut. Keberadaan Karang Joang yang ditetapkan sebagai salah satu kawasan wisata belum diiringi oleh tingginya taraf perekonomian warga di sekitar lokasi tersebut. Dengan tingkat perekonomian penduduk yang masih rendah dimana penghasilan rata - rata warga masih di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Tetapi melihat perekonomian di kawasan Karang Joang mulai mengalami perkembangan melalui bisnis kuliner dan rumah kost, khususnya di sekitar kampus ITK (Winarni, Purwanto, & Yogaswara, 2018).

Kelurahan Karang Joang memiliki banyak potensi lokal yang dapat dikembangkan. Diantaranya adalah hasil tanaman ubi kayu (singkong) yang dapat diolah menjadi tepung mocaf sebagai pengganti tepung terigu sekaligus menekan ketergantungan terhadap produk luar daerah maupun impor. Selain singkong, Karang Joang juga menyimpan potensi lain yakni pepaya yang dapat diolah menjadi manisan dan saos berkualitas tinggi. Potensi lain yang dapat dilihat dalam perjalanan dari dan menuju Balikpapan adalah buah salak yang dapat diolah menjadi manisan dan sirup (Kaltim, 2013). Banyak produk pertanian yang menjadi unggulan petani Karang Joang yang masih perlu mendapat sentuhan kreatifitas dan inovasi sehingga dapat memberi nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat. Karena itu, perlu didorong potensi di wilayah ini untuk menjadikan desa ini lebih produktif. Pembinaan desa produktif merupakan upaya memberdayakan potensi masyarakat agar mampu memanfaatkan secara optimal seluruh potensi perekonomian yang dimiliki, meliputi SDM, SDA, dan letak geografis dengan tujuan untuk menciptakan kesempatan kerja yang kemudian diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Akan tetapi kendala dalam melakukan pendampingan ini yaitu adanya pandemi *coronavirus disease* 2019 (COVID-19). COVID-19 merupakan penyakit yang penyebarannya sudah hampir mencapai 200 negara di dunia dari tahun 2019 hingga kini. Selain penyebarannya yang cepat, penderita pun dapat beresiko terjadi kematian. Maka dari itu ada berbagai upaya dari pemerintah untuk di seluruh dunia untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 dengan cara *social distancing* atau *lockdown* (Supriatna, 2020). Diberitakan Kota Balikpapan berada dalam zona merah penularan COVID-19. Terdapat 46 kasus positif COVID-19 yang dilaporkan sejak tanggal 18 Mei 2020 (Tiga, 2020). Kondisi ini perlu untuk mengubah konsep pendampingan yang awalnya berupa workshop tatap muka langsung dalam satu ruangan menjadi konsep pendampingan daring "dirumahnya" guna mencegah penyebaran virus COVID-19 di Balikpapan. Konsep ini lebih banyak tentang belajar dari membaca seperti dalam ("Al-Qur'an: (Q.S. al-'Alaq [96]: 1-5)," n.d.) yang isinya:

"Bacalah!" demikian jawaban wahyu, "Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Maha Pemurah; yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Mitra dan sasaran program ini adalah PKK kelurahan Karang Joang karena PKK juga perlu diberdayakan untuk mendukung terwujudnya rencana kami. PKK Karang Joang Balikpapan akan membantu untuk menggerakkan warga sekitar Karang Joang untuk berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan ini. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan 3 tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.

Kegiatan sosialisasi diinisiasi melalui PKK Karang Joang pertama dengan Ketua PKK selaku istri dari Bapak Lurah yaitu Ibu Kasmiyah dan berhubungan dengan proses makanan dan pangan yaitu POKJA 3. Tujuan dari sosialisasi yaitu untuk menyampaikan maksud dari program kami beserta luaran yang diharapkan setelah kegiatan berakhir. Setelah sosialisasi didapatkan data sejumlah 29 warga dari berbagai RT berminat untuk mengikuti program ini.

Untuk kegiatan pelatihan di Kantor Puskesmas Karang Joang Balikpapan kami berikan secara terbatas baik dari waktu dan tempat untuk memaparkan hasil riset pembuatan kue kami ke para warga yang berminat untuk mengikuti program ini. Para warga yang ikut dan disebut "peserta" akan mendapatkan buku yang dikemas menarik dan kami berikan secara gratis kepada para peserta. Isi buku diantaranya ada resep membuat kue,

manisan, serta tips *marketing* dalam berjualan kue. Selain itu, peserta mendapatkan hasil riset pembuatan kue sebagai contoh untuk dibawa pulang.

Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan jarak jauh via WhatsApp dengan tema "di rumah saja" yang harapannya dapat mengarahkan para peserta saat berlatih membuat kue di rumah dan menerapkan konsep *marketing* kue di buku. *Feedback* dari para peserta kami kumpulkan sebagai evaluasi dari kegiatan kami.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan dan pendampingan bisnis kue berbasis potensi lokal untuk masyarakat Karang Joang memiliki banyak tantangan yang dihadapi. Diantaranya masih kurangnya pemahaman masyarakat setempat akan teknologi informasi seperti penggunaan *gadget* atau *Android*, internet, *media social*, dan laptop. Sehingga hal tersebut membatasi kami dalam penyampaian virtual menggunakan *video conference* seperti Zoom atau Google Meet. Pada tahap kegiatan pendampingan, kami menggunakan aplikasi WA Group dengan tujuan mempermudah komunikasi dan memonitor perkembangan masing-masing peserta. Selain itu, terdapat beberapa peserta yang salah menangkap informasi dan ada juga yang mengundurkan diri karena belum bisa membiasakan diri pelatihan menggunakan *gadget*. Sehingga dari 29 calon peserta, yang berhasil mendaftar hanya 19 peserta dan yang bertahan hanya 16 peserta.

Namun, kami tetap memberikan semangat kepada para peserta yang masih bertahan dan yang ingin membuka atau mengembangkan usaha kuenya. Kelebihan dari program ini dapat dilakukan dengan waktu yang fleksibel dengan rentang pendampingan selama 1 bulan. Di era revolusi industri 4.0 ini perlu membiasakan dengan media teknologi informasi yang identik dengan perangkat elektronik berbasis koneksi jarak jauh seperti komputer dan internet. Pendidikan adalah hal utama dan keharusan bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya (Awali, Laksono, Ismail, Triana, & Syaifuddin, 2020). Termasuk dalam hal *distance learning* yaitu mengkombinasikan pendidikan dan teknologi dengan cara transfer ilmu melalui berbagai media (Darmayanti, Setiani, & Oetojo, 2007). Dengan konsep pendampingan jarak jauh ini kami juga melatih warga untuk membiasakan dengan penggunaan teknologi informasi yang tepat.

Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan Kalimantan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) Pra kegiatan; 2) Kegiatan sosialisasi; 3) Kegiatan pelatihan; 4) Kegiatan pendampingan jarak jauh; 5) Evaluasi kegiatan.

3.1. Pra Kegiatan

- Koordinasi dengan mitra
Koordinasi tim dilakukan dengan mitra seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 yaitu membahas tentang kegiatan akan dilaksanakan, konsep kegiatan, dan waktu pelaksanaan.



GAMBAR 1. Koordinasi dengan Ibu-ibu PKK Karang Joang selaku mitra.

- Riset pembuatan kue dari potensi lokal
Studi literatur tentang pembuatan kue dan manisan dari bahan potensi lokal sampai uji coba pembuatan kue dan manisan. Kue dan manisan yang dibuat memperhatikan unsur kebersihan, estetika, rasa, dan kesehatan. Hasil riset pembuatan kue dan manisan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



GAMBAR 2. a) Nastar, b) Rebon, c) Pia Susu, d) Selai Nanas, e) Selai Panas (Nanas dan Pepaya).

■ Pembuatan buku

Menyusun buku tentang resep kue dan *marketing* dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Penyusunan buku ini disertai *layout* dengan desain tertentu agar menarik perhatian pembaca. Dalam hal ini, penulisan buku dengan meningkatkan daya tarik pembaca menggunakan desain yang menarik merupakan salah satu aspek yang harus dipenuhi, yaitu aspek grafika menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Muqodas, Sumardi, & Berman, 2015). Contoh *layout* buku seperti pada Gambar 3.



GAMBAR 3. Isi tampilan isi buku yang dikemas dengan *layout* menarik.

3.2. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini sepenuhnya dilakukan oleh Ibu-ibu PKK Karang Joang dipimpin oleh Ibu Kasmiyah sebagai penggerak masyarakat sekitar untuk turut berpartisipasi dalam program ini. Sosialisasi ini dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dengan mengirimkan ke tiap-tiap RT yang nantinya perwakilan RT menyebarkan ke warga-warga di RT-nya. Untuk mempermudah penyampaian informasi, kami membuat brosur *online* seperti Gambar 4 yang isinya mudah dipahami dan sudah mewakili semua informasi kegiatan ini. Dari kegiatan sosialisasi ini didapatkan sejumlah 29 warga yang berminat untuk mengikuti program ini.



GAMBAR 4. Brosur online untuk sosialisasi ke warga.

3.3. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dihadiri oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Karang Joang, beberapa perwakilan tiap RT, warga RT 4, 8, 10, 11, 17, 31, 43, 59, dan 60. Sosialisasi dilaksanakan dari tanggal 15 sampai 22 Mei 2020. Materi sosialisasi ini seputar membedah isi buku yang akan diberikan oleh peserta pelatihan. Diantaranya kiat-kiat membuat kue, mencocokkan resep dengan bahan, alat dan bahan yang digunakan.

Kegiatan pelatihan ini yang ditunjukkan pada Gambar 5, dilakukan terbatas sesuai anjuran protokol kesehatan (WHO, 2020) dengan jumlah orang yang berada di ruangan dibatasi, waktu presentasi tidak lama, wajib menggunakan masker, tidak bergerombol untuk berdatangan, dan ada pengisian formulir pendaftaran bagi yang berminat. Jumlah peserta yang mengisi form yaitu 19 peserta. Selanjutnya peserta diharapkan segera pulang dan dapat mempelajari lebih lanjut pada isi buku. Hal itu kami lakukan untuk mengurangi resiko penyebaran virus COVID-19 di Karang Joang.

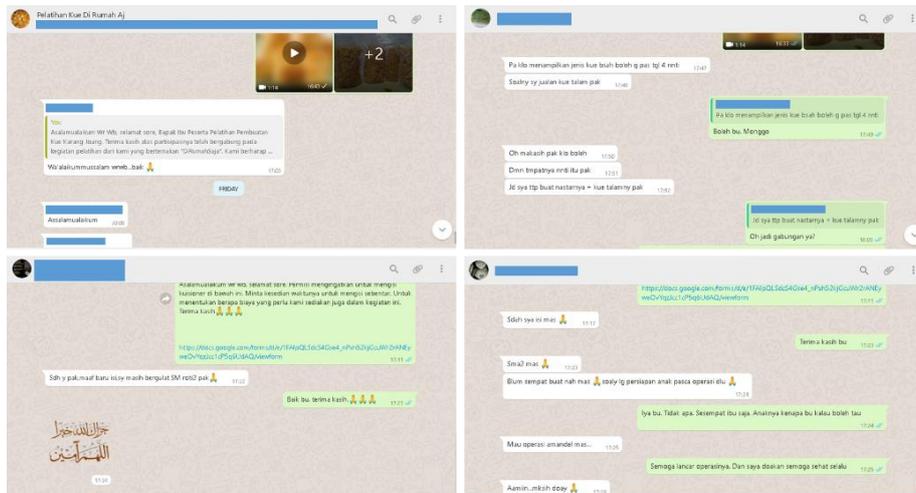


GAMBAR 5. a) Presentasi bedah buku, b) Pemberian buku ke peserta pelatihan, c) Pengisian form pendaftaran dan komitmen oleh peserta.

3.4. Kegiatan Pendampingan Jarak Jauh

Kegiatan pendampingan jarak jauh oleh peserta dilakukan di rumah masing-masing yang dimonitor oleh tim dengan pakar masing-masing. Pakar tersebut diantaranya pakar teknik *marketing*, pakar pembuatan kue dan manisan, dan konsultan pelatihan. Dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, tim dapat mengontrol seberapa besar perkembangan peserta. Dan untuk mempermudah penjelasan, tim membuat video teknik pembuatan kue dan manisan. Ada sekitar 50 persen peserta yang merespon dan sebagian lainnya ada kegiatan lain yang mereka kerjakan. Diantaranya ada kegiatan penting menyangkut keluarga dan bisnis lain yang

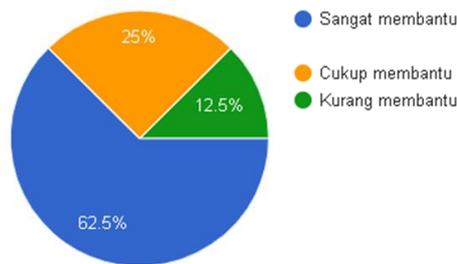
sedang dikerjakan. Ada peserta yang sudah bereksperimen atau mencoba dari apa yang dipelajari di buku. Bukti-bukti itu kami screenshot seperti pada Gambar 6.



GAMBAR 6. Screenshot percakapan via WA Group dengan para peserta pelatihan.

3.5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan lembar *feedback* kepada para peserta pelatihan untuk melihat seberapa besar kegiatan ini memberikan dampak ke peserta. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar para peserta terbantu dengan kegiatan pengembangan dan pendampingan pembuatan kue potensi lokal ini. Gambar 7 memperlihatkan presentase responden dari pengisian kuisioner. Setidaknya kegiatan (Pengabdian kepada Masyarakat) PKM ini walaupun pendampingannya tidak dapat tatap langsung, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Joang bagi yang akan menciptakan atau mengembangkan bisnis kue. Ada beberapa catatan dari tim dapatkan seperti perlunya bantuan dana yaitu bahan, alat, gas LPG, dan oven untuk menciptakan kue atau manisan. Sebagian dari peserta butuh bantuan ini terlebih lagi terdapat kalangan peserta yang terkena PHK dari perusahaan akibat pandemi COVID-19.



GAMBAR 7. Diagram hasil presentase pengisian kuisioner program pengembangan dan pendampingan pembuatan kue potensi local.

4. Kesimpulan dan Saran

Program pengembangan dan pendampingan kue berbasis potensi lokal dengan tema "dirumahsaja" mendapatkan respon positif dari sebagian besar para peserta. Program ini dapat didukung bila masyarakat sudah siap dengan penggunaan teknologi informasi baik *gadget* dan laptop.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan yang telah memberi dukungan financial terhadap PKM ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima

kasih kepada Adhitia Dimas, Pusparani, Rossyana, Nabilla Amalia Putri, dan Rima Nurhaliza telah membantu dan mendukung kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an: (Q.S. al-'Alaq [96]: 1-5). (n.d.). In *Al-Qur'an*.
- Awali, J., Laksono, A. D., Ismail, I., Triana, Y., & Syaifuddin, A. (2020). Implementasi Repair Grove Ban Layak Pakai dan Pengembangan Produktifitas Sumber Daya Manusia untuk Masyarakat Karang Joang. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1).
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99–113.
- Kaltim, H. P. (2013). KELURAHAN KARANG JOANG POTENSIAL JADI DESA PRODUKTIF. Retrieved from Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur website: <https://kaltimprov.go.id/berita/kelurahan-karang-joang-potensial-jadi-desa-produktif>
- Muqodas, R. Z., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2015). Desain dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sistem dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 106–115.
- Supriatna, E. (2020). WABAH CORONA VIRUS DISEASE (COVID 19) DALAM PANDANGAN ISLAM. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6).
- Tiga, J. (2020). Balikpapan tetap zona merah COVID-19 karena ada penularan setempat. Retrieved from <http://jurnalsumatra.com/> website: <http://jurnalsumatra.com/balikipapan-tetap-zona-merah-covid-19-karena-ada-penularan-setempat/>
- WHO. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19*. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2
- Winarni, W., Purwanto, M., & Yogaswara, R. R. (2018). OPTIMALISASI POTENSI LOKAL KOTA BALIKPAPAN MELALUI PEMANFAATAN KULIT BUAH NAGA SEBAGAI BAHAN LULUR TRADISIONAL. *Prosiding Sembadha*, 1(1), 91–97.

